

BAB II

PEMBELAJARAN REMEDIAL OLEH GURU PENDIDIKAN GEOGRAFI TERHADAP HASIL BELAJAR

A. Pembelajaran Remedial

1. Pengertian Pembelajaran Remedial

semenjak di terapkannya kurikulum berbasis kompetensi dan sampai sekarang yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan, setiap siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) berhak mendapat remedial termasuk pada mata pelajaran geografi. “pembelajaran remedial merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat mengobati, menyembuhkan atau membetulkan dan membantunya menjadi lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang maksimal”. (Muktar dan Rusmini 2018 : 8) dalam Anggara, sejalan dengan itu Abdul Ahmad (2018: 144) dalam anggara mengemukakan bahwa: pengajaran remedial adalah pengajaran remedia adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat mengobati atau menyembuhkan atau dengan singkat, pengajaran yang membuat menjadi lebih baik.

Amri dan Ahmadi (2017: 81) “menyatakan pembelajaran remedial (*remedial teaching*) merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan”. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2018: 76) “ mendenifisikan remedial teaching adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi baik”.

Program remedial ini diharapkan dapat membantu siswa yang belum tuntas untuk mencapai ketuntasan hasil belajarnya. Pengajaran remedial juga bisa dikatakan sebagai pengajaran terapis atau penyembuh artinya yang disembuhkan dalam pengajaran ini adalah beberapa hambatan atau gangguan kepribadian yang berkaitan dengan kesulitan belajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, yang dimaksud dengan pengajaran remedial dalam penelitian ini adalah pengajaran perbaikan yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama mata pelajaran geografi. sejauh ini pengajaran remedial yang sering dilakukan guru hanya sekedar memperbaiki nilai siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) baik itu dengan cara memberikan tes ulangan secara langsung atau pemberian tugas tambahan kepada siswa. guru seharusnya melaksanakan pengajaran remedial dalam bentuk lain yaitu pengajaran remedial yang baik dari hanya sekedar memberi tugas tes ulangan ataupun tugas-tugas tambahan demi menuntaskan hasil belajar siswa.

2. Tujuan Pembelajaran Remedial

Secara umum tujuan pembelajaran remedial tidaklah beda dengan pembelajaran pada umumnya yaitu untuk menuntaskan keterlambatan siswa dalam belajar atau dengan kata lain membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Menurut Zainal Arifin (2018:89) “tujuan pembelajaran remedial adalah membantu dan menyembuhkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui perlakuan pengajaran, Secara terperinci tujuan pengajaran perbaikan”.

Tujuan guru melaksanakan kegiatan remedial adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan menguasai kompetensi yang telah ditentukan agar mencapai hasil belajar yang lebih baik. secara umum tujuan kegiatan remedial adalah sama dengan pembelajaran pada umumnya yakni memperbaikinya sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Secara khusus kegiatan remedial bertujuan membantu siswa yang belum tuntas menguasai kompetensi dan diterapkan melalui kegiatan pembelajaran tambahan. Melalui kegiatan remedial siswa dibantu untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya Julaiha (2019: 95) mengemukakan tujuan pembelajaran remedial sebagai berikut:

- a. Secara umum tujuan pembelajaran remedial sama dengan tujuan pembelajaran biasanya yaitu membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- b. Secara khusus tujuan pembelajaran remedial adalah membantu siswa yang belum menguasai materi pembelajaran tertentu melalui kegiatan pembelajaran tambahan. Melalui kegiatan ini, guru memperbaiki cara mengajarnya dan siswa dibantu memahami/mengatasi kesulitan yang dihadapinya dengan memperbaiki cara belajarnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran remedial ini adalah agar siswa menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran dan dapat mengetahui kekurangannya yang dimiliki.

3. Fungsi Pembelajaran Remedial

Dalam keseluruhan proses belajar mengajar, pengajaran perbaikan mempunyai fungsi korektif, pemahaman, penyesuaian, pengayaan, akselerasi, terapeutik. Menurut Kunandar (2019: 238) fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. fungsi korektif

fungsi korektif artinya pengajaran remedial bertujuan untuk melakukan perbaikan terhadap sesuatu yang dipandang belum memenuhi hasil yang diharapkan dalam proses pembelajaran

- b. fungsi pemahaman

fungsi pemahaman artinya dalam pengajaran remedial memungkinkan guru, siswa, atau pihak lain untuk dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan komprehensif mengenai pribadi siswa.

- c. Fungsi pengayaan

Fungsi pengayaan artinya pengajaran remedial akan dapat memperkaya proses pembelajaran sehingga memberi yang tidak

disiaspkan dalam pengajaran reguler,dapat diperoleh melalui pengajaran remedial.

d. Fungsi penyesuaian

Fungsi penyesuaian artinya pengajaran remedial dapat membentuk siswa untuk bisa beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan (proses belajarnya). Artinya, siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya sehingga peluang untuk mencapai hasil yang lebih baik semakin besar.

e. Fungsi akselerasi

Fungsu akselerasi artinya dengan pembelajaran remedial dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik dengan menggunakan waktu yang efektif dan efesien. Dengan kata lain dapat mempercepat proses pembelajaran, baik dari segi waktu maupun materi.

f. Fungsi terapeutik

Fungsi terapeutik artinya secara langsung atau tidak langsung, pengajaran remedial dalap membantu penyembhan atau memperbaiki kondisi-kondisi kepribadian siswa yang diperkirakan menunjukkan adanya penyimpangan.

Dari pendapat diatas dapat diambil disimpulkan bahwa fungsi pembelajaran remedial adalah untuk melakukan perbaikan, memperoleh pemahaman dan membantu siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik serta membantu siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya (proses belajarnya).

4. Pendekatan Dalam Pembelajaran Remedial

Dalam pengajaran remedial pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan Yang Bersifat Kuratif

Pendekatan yang bersifat kuratif adalah pendekatan yang dilakukan guru untukk membantu siswa dengan ajakan. menurut umar tirtaraja (2019: 58) mengatakan bahwa “pendekatan kuratif adalah pendekatan dengan maksud memperbaiki, minsalnya ajakan”.

Pendekatan ini dilakukan dengan melihat kenyataan bahwa ada seseorang atau bahkan kelompok siswa yang tidak mampu menyelesaikan program secara sempurna sesuai dengan kriteria keberhasilan dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, dapat digunakan dengan tiga macam pendekatan yaitu pengulangan, pengayaan, percepatan.

Pengulangan dilakukan berbagai tingkatan sesuai dengan diagnosis, yaitu pada setiap akhir suatu program studi. Pengayaan merupakan suatu program belajar yang disusun sesuai dengan menggunakan materi “diatas program standar”. Sedangkan percepatan adalah layanan yang diberikan kepada siswa yang berbakat, tetapi menunjukkan kesulitan psikologis.

b. Pendekatan Yang Bersifat Preventif

Pendekatan yang bersifat preventif adalah pendekatan yang ditujukan kepada siswa tertentu untuk mencegah terjadinya kesulitan belajar. Menurut Umar tirtaraja (2019: 58) “pendekatan preventif adalah yang bermaksud mencegah terjadinya hal-hal yang tidak dikehendaki”. Selanjutnya menurut Suhartini fattah (2018 :7) mengatakan “ pendekatan yang diberikan kepada siswa tertentu yang diperkirakan akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran”. Berdasarkan pendapat diatas pendekatan ini ditujukan kepada siswa tertentu yang didasarkan pada fakta dan informasi di prediksi mengalami kesulitan dalam menyelesaikan suatu program studi tertentu yang akan ditempuhnya.

c. Pendekatan yang bersifat Pengembangan

Pendekatan yang bersifat pengembangan adalah pendekatan yang dilakukan guru pada saat proses belajar- mengajar berlangsung. Menurut Warkitri (2019: 9-20) “ pengajaran remedial yang bersifat pengembangan ini merupakan upaya yang dilakukan guru selama proses belajar mengajar berlangsung”. pendekatan ini bertujuan agar siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin dialami

selama proses belajar mengajar berlangsung oleh karena itu diperlukan peranan BK agar tujuann pengajaran yang telah dirumuskan berhasil.

5. Pelaksanaan dalam pembelajaran remedial

Sebelum seseorang guru mengajar melalui metode diskusi kepada siswa, terlebih dahulu direncanakan atau dipersiapkan dalam melaksanakan atau menerapkan metode diskusi perlu dilakukan berbagai kegiatan agar dapat dirancang langkah-langkah penggunaan sesuai dengan sasaran tersebut adapun langkah-langkah penggunaan metode diskusi menurut Amri dan ahmadi (2019: 85-86) adalah sebagai berikut:

- a. pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penderhanaan materi, variasi cara penyajiannya, penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dapat dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan media yang lebih tepat.
- b. Pemberian bimbingan secara kusus, minsalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik mengalami kesulitan,perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bila mana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.
- c. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka menerapkan prinsif pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi latihan intensif (drill) untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.

d. Pemanfaatan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar yang lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami keterlambatan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.

Apabila seseorang guru telah melakukan langkah-langkah seperti diatas berarti guru telah melakukan proses belajar mengajar dengan metode diskusi. Langkah-langkah seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, akan berhasil dengan baik kalau siswa lebih memahami masalah yang didiskusikan. Sehingga suasana kelas menjadi hidup, dimana siswa aktif mengeluarkan pendapat dan memecahkan suatu permasalahan bersama-sama.

6. Metode dalam pembelajaran remedial

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran metode tersebut biasanya digunakan dalam keseluruhan kegiatan bimbingan belajar. Adapun metode pengajaran yang dapat digunakan yaitu : tanya jawab, diskusi, tugas, kerja kelompok, tutor sebaya dan pengajaran individu.

a. Tanya jawab

Tanya jawab adalah komunikasi antar guru dengan siswa yang bertujuan untuk mengetahui sifat dan kesulitan belajarnya. Menurut warktri (2019; 9-21) “metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dlm dialog antara guru dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar”. Sejalan dengan pendapat di atas roestiyah (2018: 130) mengatakan bahwa “ tanya jawab dapat membantu tumbuhnya perhatian siswa pada pelajaran”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab digunakan dalam rangka mengetahui jenis dan sifat kesulitan belajar siswa. Dalam rangka perbaikan serangkaian tanya jawab dapat membantu siswa dalam memahami dirinya, mengetahui kelebihan dan kekurangannya, dan memperbaiki cara-cara belajarnya.

Kelebihan metode ini dalam rangka perbaikan yaitu; memungkinkan terbitnya hubungan antara guru dan siswa, meningkatkan motivasi belajar, merupakan kondisi yang menunjukkan pelaksanaan konseling dan menumbuhkan motivasi belajar.

b. Diskusi

Diskusi adalah proses interaksi antar individu yang saling tukar menukar pendapat untuk memecahkan masalah. Menurut Mukhtar dan Rusmini (2018: 72) “metode diskusi merupakan salah satu untuk”. Sejalan dengan pendapat Warkitri (2019:9-21) mengatakan “metode diskusi adalah suatu bentuk interaksi antara individu dalam kelompok untuk membahas suatu masalah”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan metode diskusi digunakan dengan memanfaatkan interaksi antar individu dalam kelompok untuk memperbaiki kesulitan belajar yang dialami oleh kelompok siswa.

Kebaikan metode ini dalam rangka pengajaran perbaikan yaitu; setiap individu mampu mengenal kesulitan belajarnya dan dapat mencari jalan pemecahnya serta membunuh rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab.

c. Tugas

Pemberian tugas adalah pemberian pertanyaan mengenai masalah yang dihadapi. Menurut Warkitri (2019: 9-21) “metode pemberian tugas ini dilaksanakan dengan cara memberi tugas atau kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar”. Selanjutnya Mukhtar dan Rusmini (2018: 72) mengatakan “metode pemberian tugas merupakan suatu metode yang diberikan oleh guru dengan cara melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk yang telah diberikan oleh guru, baik secara kelompok maupun individu”. Agar metode ini berjalan dengan baik, menurut Moh. Surya (2018:5) diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menyukan jenis tugas yang akan diberikan sesuai dengan kesulitan yang dihadapi
- 2) Menyukan sifat tugas yang akan diberikan, buat petunjuk-petunjuk yang jelas tentang cara mengajarkan tugas.
- 3) Selain tugas dikerjakan perlu diadakan pengamatan secara cermat
- 4) Buat patokan-patokan penelitian pengerjaan tugas, dan
- 5) Adakan penelitian secara cermat setelah tugas diselesaikan

Dalam pemberian tugas diharapkan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Keunggulan metode ini dalam rangka pengajaran perbaikan yaitu; siswa dapat memahami dirinya dapat memperluas atau memperdalam materi yang dipelajari, dapat memperbaiki cara-cara belajar yang pernah dialami.

d. Kerja kelompok

Kerja kelompok adalah cara yang diberikan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dimana siswa yang mengalami kesulitan belajar di satukan dengan sebagian siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar. Menurut Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetya (2018:15) “metode kerja kelompok adalah adalah suatu cara dimana siswa di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau di bagi menjadi berbagai kelompok. Setiap kelompok dari 5 (lima) atau 7 (tujuh) siswa, mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah”. Selanjutnya Mukhtar dan Rusmini (2018; 73) dalam anggarannya mengatakan “metode kerja kelompok di gunakan agar terjadi interaksi antar kelompok yang mana kelompok tersebut terdiri dari siswa yang mengalami kesulitan belajar dan siswa yang cakap, serta bertujuan untuk meningkatkan minat belajar”. Metode ini hampir sama dengan metode pemberian tugas dan diskusi.

e. Tutor sebaya

Tutor sebaya adalah bantuan dari seseorang siswa untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Menurut Mukhtar dan Rusmini (2018: 74-75) “metode tutor sebaya adalah kegiatan

bantuan yang diberikan oleh teman-teman yang sekelas dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar, siswa yang memberikan tutor adalah siswa yang telah tuntas terhadap bahan atau materi pelajaran yang akan ditutorkan”. Selanjutnya warkitri (2019: 9-21) mengatakan “tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa siswa yang ditujukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Dengan petunjuk-petunjuk dari guru, tutor ini didasarkan atas prestasi, punya hubungan sosial baik dan cukup disenangi oleh teman-temannya. Menurut suharsimi arikunto (2018: 22) “siswa yang menjadi tutor perlu dipertimbangkan tertentu misalnya diterima atau disetujui oleh siswa, tidak tinggi hati, kejam, atau keras hati sesama teman, dan mempunyai daya kreatifitas”

Kebaikan metode ini yaitu: ada hubungan yang lebih baik dekat dan akrab antara siswa, bagi tutor sendiri kegiatan ini merupakan pengayaan dan menambah motivasi belajar, dapat meningkatkan tanggung jawab dan kepercayaan diri.

f. Pengajaran Individu

Pengajaran individu adalah interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa secara tersendiri dalam proses pembelajaran. Menurut mukhtar dan rusmini (2018: 75) dalam anggarannya “pengajaran individu adalah suatu interaksi antara guru dan siswa secara individual dalam proses belajar-mengajar”. Metode ini bersifat individual sesuai dengan kesulitan yang dihadapi siswa. Pengajaran individual ini bersifat terapeutik artinya mempunyai sifat penyembuhan dengan cara memperbaiki cara-cara belajar siswa. Hasil belajar diharapkan dalam pengajaran ini disamping adanya perubahan prestasi belajar juga perubahan dalam pengajaran ini disamping adanya perubahan prestasi belajar juga perubahan pemahaman diri siswa.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran remedial yaitu metode yang digunakan dalam keseluruhan kegiatan bimbingan

belajar. Ada beberapa metode dalam proses pembelajaran remedial yang biasanya digunakan yaitu metode tanya jawab, diskusi, tugas, kerja kelompok, tutor sebaya, dan pengajaran individu. Pada proses pembelajaran remedial khususnya pada mata pelajaran sejarah guru lebih sering memberikann metode tugas untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal siswa. Metode tugas itu sendiri adalah pemberian pertanyaan yang diberikan kepada siswa mengenai masalah yang dihadapi

B. Hakekat pembelajaran geografi

1. Pengertian pembelajaran geografi

Dari asal katanya, geografi itu berakar dari kata *geo* berarti bumi, dan *graphein* berarti tulisan atau lukisan. Oleh karena itu secara harfiah, geografi itu berarti lukisan tentang bumi. Supaya dapat menyerap konsep geografi lebih lanjut mari kita ikuti pengertian menurut Marsudi (2018: 89) sebagai berikut: “geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan geosfer dengan sudut pandang dan kewilayahan dalam konteks keruangan.”.

Dari pengertian geografi yang telah dikemukakan tadi, dapat dijelaskan disini bahwa geografi berkenaan dengan (1) geosfer atau permukaan bumi, (2) alam lingkungan (atmosfer, litosfer, hidrosfer, biosfer), (3) antroposfer, (4) persebaran fenomena alam dan kehidupan termasuk perasaan dan perbedaan, dan (5) analisis hubungan dan serta interaksi keruangan fenomena-fenomenanya dipermukaan bumi.

2. Fungsi dan tujuan pembelajaran geografi

Kajian geografi telah dilakukan orang dengan bentuk pendekatan yang tidak selalu sama dari waktu ke waktu. Pandangan filsafat turut berpengaruh, perubahan paradigma yang dianut menjadi penentu cara kerja atau metode swrta sasaran menjadi perhatian utama geografi.

fungsi dan guna pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut:

- a. Geografi sebagai pangajaran dari kehendak tuhan mempunyai nilai vital, orang akan menjadi yakin dan sadar bahwa segala sesuatu pada hakekatnya ada padanya.
- b. Dari geografi diperoleh suatu norma tentang baik dan buruk, dan sebab itu mempunyai teachability, dan impact bagi perkembangan jiwa anak, geografi dapat dipandang educator dan inspirer, sehingga sejarah mmempunyai pengaruh bagi pembentukan waktu dan pribadi.
- c. Geografi memperkenalkan hidup nyata dengan menyatakan personal dan nilai social, geografi geografi mengungkapkan gambaran tingkah laku, cara hidup serta cita-cita dan proses terjadinya.

Berdasarkan fungsi pembelajaran geografi di atas adalah untuk mengetahui kejadian-kejadian dimasa yang lampau yang terjadi didunia agar terbentuk sebuah tantangan kehidupan, waktu yang baik dan menggambarkan tentang keadaan sosial, ekonomi, politik, dan kebudayaan.

Mata pelajaran geografi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut, yaitu:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa akan datang
- b. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta geografi secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metologi keilmuan didalam konteks keruangan.
- c. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peningkatan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa indonesia di masa lampau.

Berdasarkan tujuan pembelajaran geografi diatas adalah untuk untuk membangun kesadaran, melatih daya kritis, menumbuhkan, apresiasi, menumbuhkan pemahaman dan kesadaran dalam diri peserata didik tentang mengembangkan keadaan soaial, ekonomi, politik, dan kebudayaan.

3. Manfaat Pembelajaran Geografi

Pengertian geografi yang telah dikemukakan, dapat diterangkan disisi bahwa geografi berkenaan dengan (1) geosfer atau permukaan bumi, (2) alam lingkungan (atmosfer, litosfer, hidrosfer, biosfer), (3) antroposfer, (4) persebaran keruangan fenomena alam dan kehidupan termaksud persamaan dan perbedaan. Dan (5) analisis hubungan serta interaksi keruangan fenomena-fenomenanya dipermukaan bumi, dengan mempelajari geografi siswa akan mendapat beberapa manfaat, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Secara unik memuaskan rasa ingin tahu dari anak tentang orang lain, kehidupan, tokoh-tokoh, perbuatan, dan cita-citanya, yang dapat menimbulkan gairah dan kekaguman.
- b. Lewat pembelajaran geografi dapat diwariskan kebudayaan dari umat manusia, penghargaan terhadap sastra, seni serta cara hidup orang lain.
- c. Melatih tertib intelektual, yaitu ketelitian dalam memahami dan ekspresi,menimbang bukti, memisahkan yang penting dari yang tidak penting
- d. Pelajaran geografi memberikan latihan dalam memecahkan masalah-masalah/ pertentangan dunia masa kini
- e. Mengajar siswa untuk berfikir keruangan dengan menggunakan metode kewilayahan, memahami struktur dalam fenomena geosfer, dan menggunakan masa lampau untuk mempelajari masa sekarang dan masa yang akan datang.
- f. Mengajar siswa untuk berfikir kreatif
- g. Menikmati geografi
- h. Membantu siswa akrab dengan unsur-unsur dalam geografi

Berdasarkan manfaat mempelajari geografi diatas adalah menimbulkan rasa ingin tahu tentang orang lain, melatih tertib intelektual, dapat membandingkan zaman dulu dan zaman sekarang, mengajar siswa berpikir kreatif dan membantu siswa akrab dengan unsur geografi serta menikmati geografi itu sendiri.

C. Hasil belajar

1. Pengertian hasil belajar

Suatu kegiatan yang melalui proses akan memperoleh hasil, begirru juga di dalam kegiatan belajar mengajar tentunya diperlukan hasil sebagai bukti berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar tersebut. Dikemukakan oleh Zuldafrial,(2018: 42) bahwa “ hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar”. Kemudian nana (2018: 15) mengatakan bahwa :”hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Nana sudjana (2018:3) mengatakan bahwa :” hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kogbitif,efektif, dan psikomotorik”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa adalah suatu perubahan yang terjadi pada siswa berupa perilaku maupun terlihatnya kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dibuktikan dengan adanya hasil belajar setelah melakukan evaluasi dalam bentuk tes.

2. Fungsi Hasil Belajar

Keberhasilan siswa sangat bergantung pada guru yang bersangkutan, dimana seorang guru dalam memberikan materi pelajaran khususnya pada bidang studi pendidikan kewarganegaraan harus bersumber dari bahan pengajaran agar relevan dengan pencapaian pembelajaran intruksional dan harus sesuai dengan tingkat kemampuan belajar sswa dalam proses pembelajaran.

Adapun fungsi hasil proses belajar menurut lalu muhamad azhar (2020:118) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi baru sebelum diberikan

- b. Untuk mengetahui hasil pencapaian yang dirumuskan dalam satu pelajaran
- c. Untuk mengetahui seberapa besar penguasaan murid terhadap satuan bahasan yang di teskan
- d. Untuk menemukan keberhasilan masing-masing siswa dalam mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu, misalnya akhir semester diakhir tahun.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi hasil belajar adalah untuk mengetahui peningkatan belajar siswa dalam proses pembelajaran, dimana nantinya guru dapat menentukan hasil yang diperoleh masing-masing siswa tes materi pembelajaran yang diajarkan.

3. Penilaian hasil belajar

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaiain untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) peserta didik. Penilaian menurut ahmad sudrajat (2018:78) adalah menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pertanyaan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut

a. Tes formatif

Hasil penilaian formatif dapat diperoleh guru secara langsung pada akhir proses belajar mengajar berupa skor hasil paksa tes. data ini disamping menggambarkan penguasaan tujuan instruksional oleh para siswa, juga memberikan petunjuk kepada guru tentang keberhasilan dirinya dalam mengajar oleh sebab itu, data ini sangat bermanfaat bagi guru dalam upaya memperbaiki tindakan mengajar selanjutnya.

Menurut nana sudjana (2018:156) menyatakan bahwa” tes formatif dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar,

khususnya pada akhir pengajaran. Pertanyaan biasanya diajukan oleh guru secara lisan ataupun tertulis. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian formatif berfungsi dan bertujuan untuk memperoleh umpan balik dan digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

b. Tes Sumatif

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2019: 106) “tes sumatif ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran dan serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes sumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport”. Pelaksanaan tes ini bisa dikenal dengan istilah mid semester. Nilai mid semester akan mempengaruhi nilai raport seorang siswa. Menurut Suharsimi Arikunto (2018: 42) bahwa “penilaian yang dilakukan oleh guru setelah pengajaran bahan tertentu yang telah diajarkan dan dalam tenggang waktu tertentu”. Senada dengan hal tersebut diatas Nana Sudjana (2018: 112) mengemukakan bahwa “evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar berlangsung beberapa semester”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan tes sumatif adalah tes atau penilaian terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan setelah menempuh beberapa pokok bahasan atau dalam periode tertentu.

4. Bentuk-bentuk tes hasil belajar

Bentuk-bentuk tes hasil belajar yang digunakan oleh seorang guru:

a. Tes hasil belajar dilihat dari pelaksanaannya

Berdasarkan bentuk tes hasil belajar menurut pendapat Lalu Muhammad Azhar (2019: 118)

1) Tes awal (pre test)

Yaitu evaluasi yang dikembangkan sebelum satuan pembelajarandisajikan dalam proses belajar mengajar. Tes ini disajikan untuk menilai sampai dimana siswa telah menguasai kemampuan-kemampuan atau keterampilan yang tercantum dalam tujuan instruksional khusus, sebelum siswa mengikuti program pengajaran yang telah disiapkan.

2) Tes akhir(post test)

Yaitu evaluasi yang diberikan setelah satuan pelajaran dibrikan.tes ini untuk menilai kemampuan siswa menguasai pelajaran

3) Evaluasi formatif atau sub sumatif

Yaitu evaluasi yang diberikan kepada sejumlah siswa setelah mengikutisatuan bahasan tertentu setelah menyelesaikan satuan bahasan tertentu setelah mengetahui ketercapaian tujuan intruksi.

4) Evaluasi sumatif

Yaitu evaluasi yang diberikan kepada siswa setelah menyelesaikan sejumlah satuan bahasan mata pelajaran. Penilaian sumatif berguna untuk mengetahui tentang masuknya utama untuk menentukan nilai raport atau akhir catur walan semester.

5) Evaluasi belajar tahap akhir

Yaitu evaluasi yang diberikan kepada siswa setelah menyelesaikan seluruh program pengajaran. Materi tes EBTA biasanya diberikan secara menyeluruh yang mewakili bahan pelajaran yang diberikanscara menyeluruh yang mewakili bahan pengajaran yang diberikan dalam tiap jenjang / kelas untuk sekolah tersebut.

b. Tes Hasil Belajar Dilihat Dari Bentuk-Bentuk Butir-Butir Tes

Secara umum tes hasil belajar dapat dibentuk menjadi dua yaitu yang berbentuk objektif dan tes hasil belajar yang berbentuk subjektif.